



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 08 April 2025

Halaman: 5

► PROGRAM PERTANIAN

Petani Harus Optimalkan Hilirisasi

UMBUHARJO—Jajaran Pemkot Jogja menggelar panen raya di lahan persawahan di Kemantren Gwangan, Senin (7/4). Agenda ini merupakan bagian dari kegiatan panen raya yang dilaksanakan serentak di 14 provinsi dan dipimpin langsung oleh Presiden Prabowo Subianto melalui daring.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mendorong petani mengoptimalkan hilirisasi di bidang pertanian dan kesehatan pangan. Hal ini penting mengingat lahan pertanian di Kota Jogja sempit dan semakin hari semakin berkurang. Hasto mengatakan produksi pangan di Kota Jogja sangat terbatas. Sementara, Kota Jogja punya keunggulan dalam hal sumber daya manusia sehingga petani didorong untuk menjadi reseller. Petani bisa membeli bahan baku dari luar daerah, diolah, dan hasil olahannya bisa dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, Hasto mengatakan peluang yang bisa dimanfaatkan petani di Kota Jogja misalnya ketela pohon. Ini bisa didapatkan dari Gunungkidul, Kulonprogo, ataupun Bantul. Selanjutnya, ketela pohon diolah dan dijual. Selain itu, ada gula tebu pucuk dari Kulonprogo yang juga bisa dimanfaatkan untuk diolah sehingga bisa memiliki nilai jual yang tinggi.

"Di Karangas ada banyak gula merah. Apa salahnya petani di Kota Jogja jadi reseller gula merah. Membuat *paem sigor*, membuat *brons sugar*. Harapan saya seperti itu," kata Hasto.

Mantan Bupati Kulonprogo ini menyebut diperlukan upaya pemanfaatan lahan-lahan sempit untuk memfasilitasi terbiasanya persawahan di Kota Jogja. Setidaknya bisa digerakkan melalui 200 kelompok wanita tani yang tersebar di Kota Jogja. Diharapkan, lahan sempit bisa diamanatkan tanaman pangan, sehingga kebutuhan pangan juga bisa dipenuhi secara mandiri.

"Kedua, pangan harus dihiliris. Kami harus bisa *nudhep mudhep mangan pangane dheue, nudhep mudhep ngombe karayane dheue*," tuturnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja, Sukidi, menyebut lahan pertanian di Kota Jogja sangat terbatas, yakni hanya ada 32,67 hektare lahan persawahan. Seluruhnya tersebar di lima kemantren yakni Tegalejo, Gwangan, Umbulharjo, Manjijeron, dan Kotagede. Produktivitas setiap hektare lahan pertanian menghasilkan 5-6 ton gabah kering. Sementara, beras hanya didapatkan dari 85% total panen gabah kering. Dengan demikian, jika hanya mengandalkan lahan pertanian di Kota Jogja, maka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan selama tiga hingga empat hari. Sukidi mengatakan aktivitas pertanian di Kota Jogja turut digerakkan oleh kelompok tani.

"Kelompok tani ada 288 kelompok dan 216 kelompok pertanian. Setiap tahun jumlahnya bertambah, tapi tidak banyak, hanya dua hingga tiga kelompok," ujarnya. *ant-Annisa Karti*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005